

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat

Analysis of Influence Factors Indonesian Footwear Export Volume to the USA

Devi Ratnasari Simbolon^a, Hasan Basri Tarmizi^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ deviratna242@gmail.com, hb.tarmizi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Harga Alas Kaki Amerika Serikat, Pertumbuhan GDP Amerika Serikat dan Jumlah Penduduk Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*) dengan data *time series* dari tahun 2002-2015, hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Jumlah Penduduk Amerika Serikat dan Pertumbuhan GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan untuk Harga Alas Kaki Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata Kunci: Ekspor; Kurs; Populasi; GDP

Abstract

This study aims to determine the effect of the Rupiah Exchange Rate against the United States Dollar, the Prices of United States Footwear, the Growth of United States GDP and the Total Population of the United States on the Export Volume of Indonesian Footwear to the United States. This study uses the OLS (*Ordinary Least Square*) analysis method with time series data from 2002-2015, the OLS estimation results show that the variables of the Rupiah Exchange Rate against the United States Dollar, Total Population of the United States and Growth of United States GDP have a positive and significant effect on Volume Exports of Indonesian Footwear to the United States, while the Prices of United States Footwear have a negative and significant effect on the Export Volume of Indonesian Footwear to the United States.

Keywords: Export; Exchange Rate; Population; GDP

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat melalui tingkat kesejahteraan masyarakatnya, kondisi tersebut dapat dicapai karena adanya penanganan yang serius di berbagai bidang, khususnya ekonomi sehingga menciptakan sinergitas antara setiap pelaku ekonomi baik domestik maupun luar negeri dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang nantinya diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah ekonomi.

Semua negara menginginkan supaya penduduknya sejahtera, sehingga untuk mencapai keberhasilan tersebut mereka bebas memilih kebijakan ekonominya sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi dan perencanaan untuk ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya adalah kebijakan perekonomian terbuka, bukan hanya untuk negara maju namun juga untuk negara berkembang, negara berkembang didorong untuk memilih kebijakan ekonomi terbuka yaitu dengan melakukan hubungan ekonom terhadap luar negeri yang tentunya akan membuka akses pasar ekspor bagi produk-produk mereka [1].

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memilih kebijakan perekonomian terbuka, tidak lepas dari adanya kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa ke berbagai Negara. Perekonomian ini terintegrasi dengan banyak hal lain di seluruh dunia, sehingga konsumen memiliki lebih banyak pilihan akan barang dan jasa dan para investor memiliki lebih banyak peluang untuk menginvestasikan kekayaan mereka, hal ini menggambarkan bahwa pentingnya hubungan ekonomi dengan luar negeri melalui perdagangan internasional pada kebijakan ekonomi terbuka dan mendapat dampak positif dari adanya campur tangan para investor dalam kegiatan perekonomian yang berlangsung [2].

Ekspor komoditi Alas Kaki menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang menyerap banyak tenaga kerja, sebagai sumber penghasilan bagi produsen, serta penghasil devisa negara melalui kegiatan dibidang ekspor serta berpeluang untuk menciptakan iklim investasi yang menjanjikan bagi investor, tentu ada kerjasama antar negara dalam setiap transaksi perdagangan yang dilakukan. Indonesia mempunyai negara mitra dagang yang dimana volume permintaan Alas Kakinya dari Indonesia selalu naik setiap tahun. Hal tersebut menandakan bahwa Amerika Serikat merupakan salah satu konsumen yang penting bagi negara Indonesia sebagai eksportir dan menandakan adanya respon yang positif dari negara tersebut, kondisi tersebut mencerminkan bahwa Indonesia berpeluang besar untuk menduduki pangsa pasar yang menjanjikan bagi Industri Alas Kaki Indonesia di kancah Paman Sam, Amerika Serikat. Volume ekspor yang selalu naik setiap tahunnya menggambarkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan permintaan atau demand Amerika Serikat terhadap Alas Kaki sebagai salah satu komoditi yang diekspor oleh Indonesia.

2. Landasan Teoritis

2.1. Teori Perdagangan Internasional

Kondisi saat ini mendorong negara sedang berkembang untuk lebih memilih kebijakan ekonomi terbuka, dengan melakukan hubungan ekonomi bersama luar negeri tentunya akan membuka akses pasar ekspor bagi produk negara yang terlibat perdagangan internasional serta memberikan peluang terhadap sumber pengadaan modal yang dapat diterima dari investor sehingga akan berdampak pada meningkatnya percepatan pembangunan ekonomi yang dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi [3].

2.2. Teori Permintaan dan Penawaran Ekspor

Teori permintaan ekspor mampu menjelaskan beberapa faktor penting dalam permintaan ekspor yaitu, harga barang, tingkat pendapatan negara mitra dagang, cita rasa maupun selera masyarakat, harga barang lain yang menjadi substitusinya [4]. Untuk sisi penawaran penawaran ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui adanya investasi, impor bahan baku produksi serta kebijakan deregulasi [5].

2.3. Faktor Harga

Dalam teori permintaan yang dianalisis ialah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut dengan asumsi faktor lain tetap, relasi tersebut terjadi karena adanya kenaikan dari harga yang mengakibatkan masyarakat atau individu memilih barang atau jasa lain yang lebih terjangkau harganya dengan ketetapan barang yang dibeli itu dapat menggantikan barang atau jasa yang mengalami kenaikan harga, sedangkan saat harga turun masyarakat cenderung mengurangi konsumsi mereka terhadap barang lain yang sama jenisnya serta menambah konsumsi mereka terhadap barang yang mengalami penurunan harga [6].

2.4. Gross Domestic Product (GDP)

Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu dan dihitung berdasarkan nilai pasar, dan dipakai sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perekonomian, GDP memiliki tujuan dalam pembahasannya [5]. Tujuan dari GDP ini ialah untuk meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode tertentu, dimana statistiknya dapat dilihat melalui pendapatan total dari setiap orang di dalam aktivitas perekonomian dan pengeluaran total atas produksi maupun output barang dan jasa dalam perekonomian [6].

2.5. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

Nilai tukar sangat mendukung jalannya perdagangan internasional, satuan yang telah ditetapkan nilainya untuk mendapatkan nilai mata uang yang sesuai dengan mata uang lain agar mampu melakukan pertukaran barang maupun jasa sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2.6. Jumlah Penduduk

Banyaknya individu maupun jumlah konsumen akan sangat berpengaruh pada banyaknya barang yang akan diperjual-dibeli untuk dapat dikonsumsi demi memenuhi kebutuhan mereka. Semakin besar jumlah penduduk akan menyebabkan semakin besar pula permintaan terhadap barang dan jasa. Kenaikan jumlah penduduk juga diasumsikan akan sejalan dengan kenaikan jumlah konsumen di pasar dan sekaligus akan menyebabkan kenaikan permintaan dan harga juga cenderung akan mengalami kenaikan sehingga kurva permintaan akan bergeser kekanan atas (Q_d bertambah).

3. Teknik Analisis

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dengan analisis deskriptif, dimana sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, tahun data yang diteliti adalah tahun 2002 hingga 2015. Dengan menganalisis empat variabel bebas yaitu Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan GDP, dan Harga Asas Kaki Amerika Serikat, serta variabel terikatnya Volume Ekspor Asas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Penulis memperoleh data melalui publikasi resmi seperti, BPS, BI, Kementerian Perdagangan RI, UNTACD, UN COMTRADE, APRISINDO. Metode yang digunakan adalah analisis Ordinary Least Squares (OLS) yang merupakan metode untuk melakukan estimasi maupun perkiraan terhadap model-model regresi dalam bentuk fungsional linear dimana metode ini juga bertujuan untuk mendapatkan taksiran parameter model dengan cara meminimalkan jumlah kuadrat dari residual sehingga akan menghasilkan taksiran parameter yang baik namun, tidak setiap model OLS dapat menghasilkan taksiran parameter terbaik.

4. Pembahasan

4.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas yang diperoleh setelah dilakukan pengujian, dapat dijelaskan bahwa data terdistribusi normal, dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,129927 lebih besar dari α 0,05.

4.2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa pada model ini tidak terdapat adanya multikolinieritas. Terlihat dari nilai Variance Inflation Factor setiap variabel independen ada di bawah nilai 10.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
Lpa	0.024994	2.664883

Lqas	0.283428	2.375501
LGDP	0.000200	1.034705
LNr	0.020700	1.917948

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

4.3. Uji Autokorelasi

Pada model regresi ini awalnya terjadi gejala autokorelasi, tetapi setelah dilakukan perbaikan menggunakan metode autoregressive AR(1) dan AR(2) maka masalah autokorelasi dapat diperbaiki. Dengan melihat nilai Durbin-Watson statistic, syaratnya adalah $du < d < 4-du$. Hasil estimasi ini menunjukkan nilai $du = 1,7214$ dan $dl = 1,3799$, untuk $4 - du$ adalah $2,2786$ dapat disimpulkan bahwa d berada diantara du dan $4 - du$, sehingga data tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

4.4. Uji Heterokedastisitas

Pada uji ini diperoleh bahwa, nilai probabilitas Chi-Square nya lebih besar dari tingkat alpha 5% ($0.2338 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data yang telah diestimasi.

4.5. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$LVind = \alpha + \beta_1 LNr + \beta_2 LPa + \beta_3 LQas + \beta_4 LGDP + \varepsilon$$

Dimasukkan ke persamaan menjadi:

$$LVind = -127,1468 + 7,830317 LQas + 1,358435 LNr + 0,067769 LGDP - 1,457282 Lpa$$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient
C	-127.1468
Lqas	7.830317
LNr	1.358435
LGDP	0.067769
Lpa	-1.457282

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

4.6. Uji Simultan

Dalam penelitian ini dilakukan uji Simultan dan diperoleh bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($131,7094 > 2,58$), sehingga berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu, nilai tukar (LNr), pertumbuhan GDP (LGDP), Jumlah Penduduk (LQas) dan harga Alas Kaki Amerika Serikat (LPa) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat (LVind), dengan tingkat signifikansi 0,05.

4.7. Harga Alas Kaki

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Harga Alas Kaki memiliki nilai t-hitung ($-9,217831$) lebih kecil dari t-tabel ($1,679$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.8. Jumlah Penduduk AS

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk AS memiliki nilai t-hitung ($14,70814$) lebih besar dari t-tabel ($1,679$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.9. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai t-hitung (9,441809) lebih besar dari t-tabel (1,679), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.10. Pertumbuhan GDP

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan GDP memiliki nilai t-hitung (4,797163) lebih besar dari t-tabel (1,679), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.11. Koefisien Determinan

Dari hasil analisis diperoleh bahwa, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9213. Hal ini menggambarkan bahwa total variasi variabel bebas seperti nilai tukar, jumlah penduduk, harga Alas Kaki Amerika Serikat dan pertumbuhan GDP, mampu menjelaskan variabel terikat yaitu volume ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 92,13 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model sebesar 7,86 %.

5. Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas nilai tukar, pertumbuhan GDP, jumlah penduduk, berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan harga Alas Kaki Amerika Serikat memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap volume ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Referensi

- [1] Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [2] Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi* (Diterjemahkan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [3] Situmorang, A. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA*. Jakarta: Esis.
- [4] Samanhudi, T. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Amerika Serikat* (Tesis). Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- [5] Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Wahyudi, S.T. 2016. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika*. Depok: Rajawali Pers.